

## **ABSTRACT**

### **Sampelong in Nagari Tolang Maua, District Mungka, District 50 City of West Sumatra**

**Uswatul Hakim**

Sampelong is an old art of Minangkabau that is still influenced by Hindu culture. Sampelong is a traditional wind instrument made of bamboo talang which has pentatonic scales *jalua bukik* that accompany the singer in singing lyrics traditional poetry Sampelong song. The function of Sampelong formerly as a consolation of daily work. Sampelong is played in the gambir camp when leisure time from society activities is now displayed on entertainment and events outside religious ceremonies.

This research uses descriptive qualitative research method focus on research the history of the existence of art, performance and effort in art conservation in Nagari Tolanag Maua, Mungka sub-district. Data collection techniques is a way of observation, interviews, and documentation that aims to obtain data from the field and the informant concerned. Data analysis techniques performed based on the theory of Miles and Huberman, namely; Data reduction, data presentation and data verification.

The findings of this study show that Sampelong has existed from ancient times and passed down from generation to generation in Nagari Tolang Maua society. Sampelong has gained recognition from the society and the government as a folk performing arts which is presented in various entertainment events, such as weddings, *aqiqah*, and art performances stage. The performance of Sampelong accompanying singing traditional poetry whose story comes from the daily life story of the community. Efforts in preservation of Sampelong already exist, such as following the Cultural Festival event in the region or outside the area, the collaboration of music and music of dance.

## ABSTRAK

### **Kesenian Sampelung di Nagari Tolang Maua, Kecamatan Mungka, Kabupaten 50 Kota Sumatera Barat**

**Uswatul Hakim**

Kesenian Sampelung adalah kesenian tua Minangkabau yang masih dipengaruhi kebudayaan Hindu. Sampelung merupakan sebuah alat musik tiup tradisional terbuat dari bambu *talang* yang memiliki nada pentatonis *jalua bukik* yang mengiringi pendandang dalam menyanyikan lirik pantun lagu Sampelung. Fungsi dari permainan kesenian sampelung dahulunya sebagai pengobat lelah keseharian bekerja. Sampelung dimainkan di *kampaan* gambir ketika waktu senggang dari aktifitas masyarakat mengalami perkembangan dan ditampilkan pada acara hiburan di luar upacara keagamaan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan fokus penelitian sejarah keberadaan kesenian, bentuk pertunjukan dan usaha pelestarian kesenian Sampelung masyarakat Nagari Tolang Maua Kecamatan Mungka. Teknik pengumpulan data adalah dengan cara observasi, wawancara, serta dokumentasi yang bertujuan untuk mendapatkan data baik dari lapangan maupun informan bersangkutan. Teknik analisis data yang dilakukan berdasarkan teori Miles dan Huberman, yaitu ; reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kesenian Sampelung sudah ada dari zaman dulu dan diwariskan turun temurun dari nenek moyang masyarakat Nagari Tolang Maua. Kesenian Sampelung sudah mendapatkan pengakuan baik dari masyarakat maupun pemerintah sebagai sebuah seni pertunjukan rakyat yang ditampilkan dalam beberapa acara hiburan, seperti pesta pernikahan, aqiqah, dan dan acara panggung kesenian masyarakat. Bentuk pertunjukan kesenian ini adalah permainan alat musik Sampelung mengiringi nyanyian pantun lagu yang kisahnya berasal dari cerita keseharian masyarakat. Upaya dalam pelestarian kesenian Sampelung, seperti mengikuti acara Festival Budaya dalam daerah maupun diluar daerah, kolaborasi musik serta garapan musik tari dan mengajarkan kesenian ini pada kegiatan ekstrakurikuler sekolah di Nagari Tolang Maua.